

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yakni wadah peningkatan pengetahuan, kompetensi maupun perilaku dari sekelompok orang dari satu generasi ke generasi selanjutnya yang diberikan pengajaran, pelatihan maupun penelitian dan bagian terpenting bagi setiap negara untuk dapat berkembang lebih maju. Indonesia selaku negaradimana tengah tumbuh disaat ini sedang meningkatkan taraf hidup masyarakat lewat kenaikan mutu pembelajaran supaya bisa membiasakan diri dengan perkembangan era reformasi. Dengan demikian, Akan memunculkan perubahan kearah yang lebih baik sehingga tujuan indonesia lewat kenaikan mutupendidikan bisa tercapai dengan baik.

Untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu, pemerintah menentukan tujuan khusus di UU Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 perihal sistem Pendidikan Nasional yakni meningkatkan kualitas peserta didik sehingga lebih beriman serta bertaqwa pada sang pencipta, memiliki ahklak baik, kreatif, memiliki ilmu dan jadi rakyat yang memiliki sikap demokratis juga bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Perkembangan pendidikan pada eraini membutuhkan para pendidik yang berkompeten. Pembelajaran yang menyenangkan serta kondusif akan meningkatkan kenyamanan belajar bagi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka, eksistensi guru bukan hanya sekedar mampu melakukan *transfer of knowledge* kepada peserta didik.

Hadirnya dunia pendidikan tentu akan membawa dampak berupa peningkatan pengetahuan serta kemampuan yang berdaya saing. Pendidikan formal umumnya meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta perguruan tinggi. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 tertuang “jenis pendidikan meliputi pendidikan umum, kejuruan, profesi, vokasi, keagamaan, serta khusus”. Selanjutnya pendidikan menengah dibedakan menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Pendidikan kejuruan merupakan jenjang sekolah dimana pembelajarannya berfokus pada keterampilan tertentu untuk mempersiapkan siswa bekerja pada bidang tertentu. Adapun jenjang kejuruan juga terdiri dari berbagai jenis dan siswa SMK di tuntut untuk terampil pada bidang bidang yang dipilihnya sehingga ia bisa disalurkan ke dunia kerja dengan baik jika sudah lulus nantinya. Selain itu, pendidikan lanjutan tinggi atau pendidikan kuliah juga diharapkan bisa memiliki keterampilan yang diperoleh selama mengenyam pendidikan sesuai dengan bidang yang dipilihnya sehingga dapat memasuki duniakerja dengan baik, mampu bersaing, terampil, berguna, serta bermanfaat baik bagi diri sendiri, masyarakat maupun bangsa (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 18).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah salah satu pendidikan formal kejuruan akan mempersiapkan siswa untuk bekerja pada bidang tertentu sehingga pembelajarannya lebih terfokus pada kegiatan praktikum untuk meningkatkan keterampilan tertentu. *Output* dari sekolah ini diharapkan memiliki keterampilan khusus yang berdaya saing dalam memasuki di dunia kerja.

Teknik Kendaraan Ringan (TKR) ialah kompetensi keahlian dari teknik otomotif yang menitikberatkan pada keterampilan jasa perbaikan kendaraan ringan. Kompetensi ini akan mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang jasa perawatan dan perbaikan. Berpedoman dengan tujuan pendidikan yang tinggi diharapkan memaksimalkan keterampilan sehingga bisa membangun kemandirian sejak dini.

Pendidikan tentu perlu dirancang dengan matang juga diselenggarakan dengan sebaik mungkin. Namun, fakta mengungkap bahwa masih adanya kesenjangan hasil pendidikan dengan tuntutan dunia industri yang terbukti melalui tingkatan pengetahuan serta keterampilan lulusan perguruan tinggi belum bekerja sesuai bidangnya. Permasalahan tersebutlah yang menjadi penyebab banyaknya alumni perguruan tinggi yang menganggur dan sulit mencari pekerjaan yang relevan pada bidangnya. Pengembangan ialah proses yang untuk menciptakan kebaruan atas dan memvalidasi produk pendidikan yang telah ada, serta memberiterobosan pada bidang kajian ilmu penelitian pengembangan (Setyosari, 2010).

Sebagai pendidik, guru akan dituntut untuk mampu meningkatkan capaian belajar seperti menerapkan model serta media pada proses pembelajaran. Kehadiran media sangat penting untuk memperjelas suatu materi pelajaran terutama yang berhubungan dengan praktik. Selain itu, kesulitan bahan yang hendak dijelaskan kepada peserta didik bisa menjadi lebih sederhana dengan memanfaatkan media. Media bisa mewakili apa yang kurang mampu diterangkan pendidik secara langsung serta membantu mengkonkritkan materi pelajaran yang masih abstrak. Maka, akan memudahkan siswa mencerna materi dibandingkan tanpa bantuan media. Modul menjadi salah bahan ajar yang dirancang tersistematik dan berpedoman pada kurikulum sekolah sehingga bisa

dipahami oleh peserta didik (Purwanto, 2007).

Suaidin (dalam Aulia, 2014) menjelaskan modul yakni bahan ajar yang terdiri dari serangkaian pengalaman belajar yang dirancang agar meningkatkan pemahaman siswa secara kompleks untuk meraih tujuan belajar. (Nasution, 1993:205) menerangkan modul yakni unit yang lengkap dan berdiri sendiri atas serangkaian aktivitas pembelajaran yang dibuat untuk membantu peserta didik untuk belajar.

Menurut Sudjana (dalam Sumantri, 2015) peranan media pembelajaran diantaranya yakni :

1. pembelajaran mampu menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan minat serta capaian belajarnya.
2. memperjelas makna dari bahan ajar.
3. metode mengajar menjadi lebih variatif, tidak hanya bersifat verbal.
4. siswa menjadi lebih banyak belajar, sebab ada aktivitas belajar lainnya seperti pengamatan, pendemonstrasian, dan sebagainya.

Peran modul dalam pembelajaran sangat penting seperti penjelasan di atas. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI TKR SMK Negeri 4 Medan yang dilakukan pada tanggal 22 - 25 Mei 2023 bahwa terdapat adanya bahan ajar modul. Format/kerangka penulisan bahan ajar modul di Kelas XI TKR SMK Negeri 4 Medan mulai dari rencana belajar siswa, tugas, dan test formatif. Ada beberapa format/kerangka modul di kelas XI SMK Negeri 4 Medan kurang lengkap yaitu Format/kerangka kegiatan belajar siswa, evaluasi, dan rangkuman sehingga praktek lab bengkel kelas XI TKR SMK Negeri 4 Medan masih belum optimal dan pembelajaran tersebut belum tercapai karena siswa tidak

memiliki struktur atau langkah-langkah selama praktek. Selain itu materi yang diberikan oleh pendidik belum optimal, karena guru masih memberikan arahan untuk mencari secara mandiri materi yang berkenaan pada mata pelajaran Chasis dan Pemindahan Tenaga Kendaraan Ringan.

Padahal materi tersebut harus tercantum dan dibahas secara rinci dalam modul. Hal inilah yang membuat hasil belajar dasar tentang mata pelajaran Chasis dan Pemindahan Tenaga Kendaraan Ringan kurang optimal. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan modul untuk mata pelajaran Chasis dan Pemindahan Tenaga Kendaraan Ringan yang diharapkan bisa membantu peserta didik untuk memahami mata pelajaran.

Dari hasil observasi peneliti secara langsung pada siswa XI TKR SMK Negeri 4 Medan, serta guru pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan yakni Bapak Bernat Simanulang, S.Pd mengatakan bahwa beberapa siswa mempunyai nilai rendah pada materi Power Steering Pada Sistem Kemudi dikarenakan kurangnya media pembelajaran di sekolah dan terbukti juga pada saat pelaksanaan matapelajaran praktek banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan dalam kelas. Selain itu Bapak Bernat Simanulang, S.Pd juga mengatakan bahwa di sekolah khususnya di jurusan TKR XI kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam membantu aktivitas pembelajaran maka dari hal itu penulis berkeinginan untuk mengembangkan modul ajar dan media pembelajaran yang bisa membantu siswa untuk paham terhadap mata pelajaran Chasis dan Pemindahan Tenaga Kendaraan Ringan pada pokok pembahasan Power Steering Pada Sistem Kemudi.

Rendahnya prestasi belajar oleh siswa dibuktikan dengan memberikan kuesioner melalui google forms tentang materi power steering pada sistem kemudi oleh peneliti yang

di bantu guru terhadap siswa, masih banyak siswa yang merespon bahwa lemahnya pengetahuan siswa setelah di berikan pada mata pelajaran Chasisdan Pemindahan Tenaga Kendaraan Ringan maka perlu dilakukan pengembangan media belajar sebagai bahan ajar agar mendorong kemauan serta kemampuansiswa.

Tabel 1. 1 Data Nilai Ujian Tengah Semester SMK Negeri 4 Medan

Tahun Ajaran	KKM	Rata – Rata Nilai UTS Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Keseluruhan Siswa	Persentase Ketuntasan
2021/2022	75	68	15	30	50 %
2022/2023	75	70	10	30	40 %

Sumber: Data raport ujian tengah semester SMK Negeri 4 Medan, berdasarkan nilai ujian dari tengah semester tahun ajaran 2021/2022 sampai dengan 2022/2023 terjadi penurunan yang sangat signifikan terkhusus pada mata pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan termasuk yang mempengaruhinya adalah kurangnya modul ajar yang dapat di pahami oleh pesertadidik dengan penerapan video pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti untuk membantu siswa dalam proses belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi diatas bahwa perlu adanya pengembangan pembelajaran dalam mendukung kemampuan peserta didik khususnya untuk memahami materi. Salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman materi yakni dengan menggunakan perangkat pembelajaran seperti modul, dimana media yang menarik diharapkan mampu meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar.

Dari pemaparan diatas, perbaikan dan pengembangan modul ajar sangat penting bagi siswa/i XI SMK Negeri 4 Medan untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih

optimal. Hadirnya modul ajar yang di kembangkan maka pesertadidik bisa belajar dan pendidik hanya perlu menjadi fasilitator bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Penggunaan modul ajar diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan motivasi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi pemeliharaan mesin kendaraan ringan.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mempermudah siswa/i dalam mengakses materi serta melakukan kegiatan belajar dimanapun dan kapanpun maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Power Steering Pada Sistem Kemudi Pada Mata Pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan Untuk Kelas XI TKR SMK Negeri 4 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka ditemukan berbagai permasalahan di bawah ini:

1. Siswa kurang memahami mata pelajaran karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas.
2. Siswa kurang menguasai mata pelajaran yang diberikan, sehingga tingkat keberhasilan siswa juga kurang maksimal dalam memahami teori dan pelaksanaan praktek lab bengkel SMK Negeri 4 Medan.
3. Kurangnya mengembangkan modul pembelajaran pada mata pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan.
4. Kurangnya modul pembelajaran di sekolah untuk proses belajar mengajar siswa hingga motivasi belajar berkurang.
5. Rata-rata nilai ujian siswa/i masih tergolong rendah dikarenakan siswa kesulitan saat melaksanakan praktek pembelajaran.

6. Motivasi siswa masih tergolong rendah karena keterbatasan media pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Suatu penelitian tentu membutuhkan batasan dikarenakan keterbatasan waktu dalam penelitian. Adapun batasan permasalahan yang akan dikaji yaitu “Pengembangan Modul Power Steering Pada Sistem Kemudi Pada Mata Pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan Untuk Kelas XI TKR di SMK Negeri 4 Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi:

1. Penyusunan modul ajar power steering pada sistem kemudi pada matapelajaran chasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan untuk kelas XI TKR di SMK Negeri 4 Medan.
2. Besaran tingkat pengembangan modul ajar power steering pada mata pelajaran sistem kemudi pada mata pelajaran chasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan bagi siswa/i SMK Negeri 4 Medan yang didasarkan pada penilaian para ahli materi, ahli media, serta penggunaannya yaitu peserta didik SMK Negeri 4 Medan.

1.5 Tujuan Pengembangan Modul Ajar

Tujuan yang hendak diraih pada penelitian ini meliputi:

1. Mengetahui tahap dalam menyusun modul ajar power steering pada sistem kemudi pada mata pelajaran chasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan bagi siswa/i SMK Negeri 4 Medan.
2. Mengetahui tingkat kelayakan dan keberhasilan modul ajar power steering pada

sistem kemudi pada mata pelajaran chasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan bagi siswa/i SMK Negeri 4 Medan yang didasarkan pada penilaian para ahli materi, ahli media, serta siswa.

1.6 Manfaat Pengembangan Modul Ajar

Dari proses pengembangan yang dilakukan, diharapkan penulisan ini membawa manfaat berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Meningkatkan wawasan serta pemahaman mengenai cara mengembangkan suatu modul ajar mengenai power steering pada sistem kemudi pada mata pelajaran chasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan bagi siswa/i SMK Negeri 4 Medan.
 - b. Mengetahui secara matang tentang materi *power steering* pada sistem kemudi pada mata pelajaran chasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan dalam pembuatan modul.

2. Bagi Pendidik

Menambah pemahaman dan wawasan dalam penyusunan modul pembelajaran berdasarkan pedoman para ahli dan kurikulum merdeka yang telah ditentukan.

3. Bagi Siswa

- a. Menambah pengetahuan peserta didik untuk menguasai materi power steering pada sistem kemudi pada mata pelajaran chasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan baik secara teori dan praktek.

- b. Melatih siswa agar mampu belajar mandiri.
 - c. Melatih siswa untuk dapat mengukur kemampuan dalam menguasai materi ajar.
4. Bagi Universitas
- a. Menciptakan mahasiswa yang bermutu dengan iklim pendidikan yang kondusif.
 - b. Modul yang dikembangkan diharapkan mampu menjadi bahan ajarpeserta didik selain guru.

1.7 Spesifikasi Modul yang Diharapkan

Pada kesempatan ini pengembangan produk berupa modul tentang powerstering pada sistem kemudi pada mata pelajaran chasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan yang ditujukan kepada peserta didik.

Modul ini disusun berdasarkan kurikulum yang sedang berjalan di sekolah tempat penelitian, yakni kurikulum merdeka dan mengikuti materi yang telah ditentukan.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan modul pembelajaran mata pelajaran chasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan diupayakan agar membantu guru juga siswa pada proses pembelajaran. Lulusan dari SMK juga dituntut untuk mempunyai *skill* yang dapat digunakan saat bekerja. Kegiatan belajar mendorong siswa agar bisa belajar dengan baik, dan dapat menyesuaikan antar teori dan praktek di lapangan melalui aktivitas belajar di kelas. Untuk itu modul perlu dikembangkan oleh pendidik atau calon pendidik.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Masalah

Batasan ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Modul

Modul menjadi salah satu bahan ajar cetak yang dirancang tersistematis untuk digunakan siswa agar bisa belajar mandiri dan pendidik hanya akan berperan sebagai fasilitator. Jika pendidik bertugas untuk menerangkan materi, maka modul harus mampu menjelaskan makna materi pelajaran secara lebih jelas dan terperinci yang disesuaikan dengan tingkatan pemahaman peserta didik.

2. Pemeliharaan mesin kendaraan ringan

Pemeliharaan adalah gabungan dari setiap tindakan yang diperlukan untuk menjaga atau memperbaiki suatu barang hingga mempunyai kondisi yang bisa digunakan. Yang di maksud dengan Pemeliharaan mesin kendaraan ringan adalah perawatan terencana untuk kendaraan siap digunakan dalam situasi apapun.